



Menganalisis Teori Permintaan, Penawaran dan Keseimbangan Pasar

Septia Najwa Lubis^{1*}, Meme Syakira Rizky², Vicky Raudha Nafisa³, Muhammad Arfan Harahap⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: najwaseptia245@gmail.com^{1*}, memesyakirarizky@gmail.com²,
vickyraudhanafisa@gmail.com³, muhammadarfanharahap@gmail.com⁴

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdanga, Sumatera Utara 20371

Korespondensi penulis: najwaseptia245@gmail.com

Abstract. *This paper discusses the concept of demand and supply, both from the perspective of conventional economics and Islamic economics. In conventional economics, the relationship between price and quantity of goods demanded or offered is explained through basic laws that are widely known. Several simple illustrations, such as the case of chili prices and children's clothes, are used to facilitate readers' understanding of the movement of the curve and market equilibrium. Meanwhile, in Islamic economics, the principle of demand and supply still applies, but is framed by sharia values that emphasize justice, ethics, and social responsibility. Consumption and production are not solely directed at profit, but also consider aspects of usefulness and sustainability. Thus, Islamic economics offers an approach that is not only rational, but also morally charged.*

Keywords: *demand, supply, price equilibrium, sharia economics, market ethics.*

Abstrak. Tulisan ini mengangkat pembahasan mengenai konsep permintaan dan penawaran, baik dalam sudut pandang ekonomi konvensional maupun ekonomi Islam. Dalam ekonomi konvensional, hubungan antara harga dan jumlah barang yang diminta atau ditawarkan dijelaskan melalui hukum-hukum dasar yang sudah dikenal luas. Beberapa ilustrasi sederhana, seperti kasus harga cabai dan baju anak, digunakan untuk mempermudah pemahaman pembaca terhadap pergerakan kurva dan keseimbangan pasar. Sementara itu, dalam ekonomi Islam, prinsip permintaan dan penawaran tetap berlaku, namun dibingkai oleh nilai-nilai syariah yang menekankan keadilan, etika, serta tanggung jawab sosial. Konsumsi dan produksi tidak semata-mata diarahkan pada keuntungan, tetapi juga mempertimbangkan aspek kebermanfaatannya dan keberlanjutannya. Dengan demikian, ekonomi Islam menawarkan pendekatan yang tidak hanya rasional, tetapi juga bermuatan moral.

Kata kunci: permintaan, penawaran, keseimbangan harga, ekonomi syariah, etika pasar.

1. LATAR BELAKANG

Dalam ilmu ekonomi, para filsuf kerap membahas mengenai penentuan harga pasar. Pasar dipahami sebagai tempat terjadinya interaksi antara penjual dan pembeli, di mana proses tawar-menawar berlangsung untuk menentukan nilai suatu barang atau jasa yang kemudian disepakati oleh kedua belah pihak..(K. Abdurrahman, I, Nurdiansyah, S. Nur et al.,2024). Interaksi di pasar tidak terlepas dari dua konsep dasar, yaitu permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*). Permintaan merujuk dengan kuantitas barang dan jasa yang diinginkan dan mampu dibeli oleh pembeli dalam berbagai kisaran harga, tingkat pendapatan, serta dalam kurun waktu tertentu. Sebaliknya, penawaran merupakan jumlah barang atau jasa yang diinginkan dan mampu dijual oleh produsen ke pasar, pada berbagai tingkat harga dan dalam periode waktu tertentu..(M. Yusuf, N. Farida, M. Toro et al, 2023)

Pemahaman terhadap teori permintaan dan penawaran sangat penting untuk memahami bagaimana harga dan kuantitas barang yang diperdagangkan di pasar dapat terbentuk. Ketika kedua teori ini berinteraksi, akan tercipta suatu kondisi yang disebut keseimbangan pasar, yaitu titik di mana kuantitas barang yang diminta konsumen seimbang dengan jumlah yang ditawarkan produsen.(S. Ramadani, R. Manullang, T. Karunia et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa Harga yang konsumen inginkan sesuai dengan harga yang ditetapkan oleh penjual. melalui hubungan antara permintaan dan penawaran inilah yang membentuk keseimbangan pasar. Pada titik tersebut, pasar berada dalam keadaan stabil, di mana tidak ada kecenderungan perubahan harga secara drastis.(A. Prasetyo, 2023).

Konsep-konsep ini menjadi fondasi penting dalam analisis ekonomi dan pengambilan kebijakan, baik oleh individu seperti rumah tangga maupun oleh perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis teori permintaan, penawaran, dan keseimbangan pasar guna memahami dinamika pasar secara lebih komprehensif dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

2. KAJIAN TEORITIS

Permintaan dan penawaran merupakan aktivitas yang lazim terjadi di pasar. Keduanya merupakan konsep yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Permintaan mencerminkan minat pembeli terhadap barang atau jasa pada tingkat harga tertentu, sedangkan penawaran menunjukkan niat produsen untuk menyediakan sejumlah barang atau jasa kepada konsumen pada tingkat harga tertentu.(T. Siregar, E. Naibaho, S. Ginting et al., 2023).

Permintaan dan penawaran dapat berdampak terhadap perubahan harga di pasar. Harga cenderung bergerak menuju titik keseimbangan pasar, yaitu saat harga yang diharapkan oleh pembeli sejalan dengan harga yang ditetapkan oleh penjual, melalui interaksi antara permintaan dan penawaran inilah yang membentuk keseimbangan pasar. Pada titik ini, pasar berada dalam kondisi yang stabil, di mana tidak terjadi kelebihan atau kekurangan barang secara signifikan. (A. Prasetyo, 2023).

Dengan demikian, ekonomi Islam mengakui mekanisme pasar sebagai alat alokasi yang sah, namun menekankan pentingnya keadilan, kejujuran, serta melarang praktik manipulasi pasar seperti penimbunan (ihtikar).(S. Pkhrel, 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan atau literatur. Informasi dan laporan penelitian ini dikumpulkan dengan memahami jurnal ilmiah yang tersedia, buku referensi, dan bahan publikasi. Dalam penelitian, ada metode yang disebut tinjauan pustaka atau tinjauan literatur.

Tinjauan pustaka, juga dikenal sebagai studi kepustakaan, yaitu pengumpulan data yang melibatkan meninjau literatur, laporan, catatan, dan buku yang bersangkutan dengan penelitian. satu langkah penting setelah menentukan topik penelitian adalah Melakukan tinjauan pustaka, yaitu melakukan kajian teori yang terkait dengan topik penelitian.

Proses pengumpulan data untuk tinjauan pustaka ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu pencarian jurnal dengan cakupan pembahasan yang luas serta pengelompokan artikel yang memiliki keterkaitan dengan topik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Permintaan

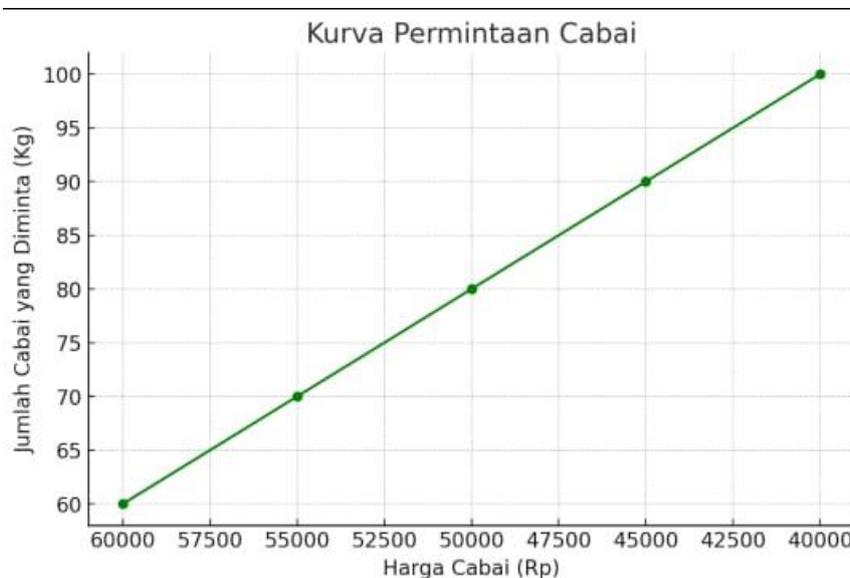
Permintaan yaitu kuantitas barang ataupun jasa yang diminati dan sanggup dibeli oleh konsumen pada tingkat harga tertentu, dengan mempertimbangkan tingkat pendapatan dan dalam kurun waktu tertentu. (C. Saputro & Q. Ayuniyyah, 2024) Adapun bunyi hukum permintaan "jika harga suatu barang atau jasa naik, maka jumlah yang diminta akan menurun. Sebaliknya, jika harga turun, maka jumlah barang atau jasa yang diminta akan meningkat.". (S. Venny & N. Asriati, 2022). Terdapat tujuh faktor yang dapat memengaruhi permintaan, yaitu: (1) nilai dari barang atau jasa tersebut, (2) nilai barang atau jasa lain yang memiliki keterkaitan erat, (3) pendapatan per kapita masyarakat dan keluarga, (4) pembagian pendapatan di kalangan masyarakat, (5) selera atau cita rasa masyarakat, (6) jumlah penduduk, dan (7) prediksi mengenai kondisi di masa mendatang. Kurva permintaan merupakan kurva yang menunjukkan keterkaitan antara harga barang dan kuantitas yang ingin dibeli oleh konsumen. Pernyataan ini merupakan bentuk implementasi dari skedul permintaan dan hukum permintaan. (C. Saputro & Q. Ayuniyyah, 2024).

Sebagai contoh ilustrasi permintaan dari kasus dan bentuk kurva permintaan, yaitu permintaan terhadap cabai. Saat harga cabai tinggi, maka konsumen akan sedikit membeli cabai Tetapi jika harga cabai rendah, maka konsumen akan membeli lebih banyak cabai.

Tabel 1. Permintaan Cabai

Harga Cabai (Rp)	Jumlah Cabai yang Diminta (Kg)
40.000	100
45.000	90
50.000	80
55.000	70
60.000	60

Berdasarkan tabel diatas maka kita dapat menggambar kurva permintaan. Pada sumbu horizontal digambarkan berbagai tingkat harga, sedangkan sumbu vertikal digambarkan sebagai jumlah cabai yang diminta.



Gambar 1. Kurva Permintaan Cabai

Pada gambar kurva di atas terdapat lima titik. Masing-masing titik tersebut menggambarkan keadaan yang berbeda-beda. Terdapat titik yang menggambarkan jumlah cabai yang diminta adalah 100 kilogram dengan masing- masing cabai seharga Rp.40.000. Sedangkan, terdapat titik menggambarkan jumlah cabai yang diminta adalah 60 kilogram dengan masing-masing cabai seharga Rp.60.000.

Teori Penawaran

Fungsi penawaran menunjukkan kaitan antara kuantitas barang atau jasa yang disediakan produsen untuk dijual dengan harga yang ditetapkan atas barang atau jasa tersebut. (C. Saputro & Q. Ayuniyyah, 2024). Adapun bunyi hukum penawaran adalah: jika harga suatu barang atau jasa naik, maka jumlah yang ditawarkan akan meningkat. Sebaliknya, jika harga turun, maka jumlah barang atau jasa yang ditawarkan akan menurun. (S. Venny & N. Asriati,

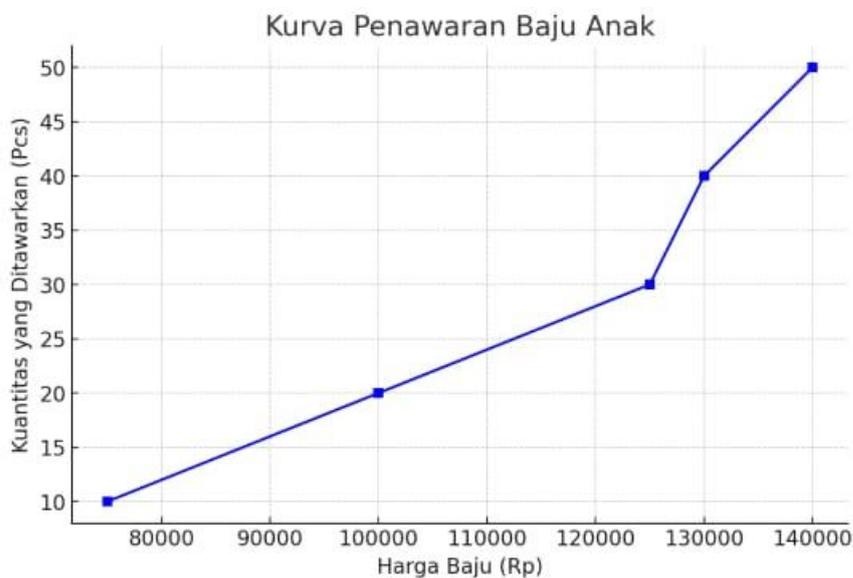
2022). Terdapat lima faktor yang memengaruhi penawaran, yaitu: harga barang itu sendiri, harga barang lain, biaya produksi, tujuan perusahaan, dan tingkat teknologi (C. Saputro & Q. Ayuniyyah, 2024).

Adapun contoh kasus ilustrasi penawaran pada baju anak.

Tabel 2. Tabel Penawaran Baju Anak

Harga baju anak (Rupiah)	Kuantitas yang ditawarkan (Pcs)
75.000	10
100.000	20
125.000	30
130.000	40
140.000	50

Dari tabel diatas, terlihat bahwa kenaikan harga mendorong penjual untuk menawarkan jumlah barang yang lebih besar. Hal ini sesuai dengan hukum penawaran, dimana penjual akan lebih bersemangat untuk menjual barangnya saat harga naik karena bisa mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Sebaliknya, jika harga turun, mereka akan mengurangi jumlah barang yang ditawarkan.



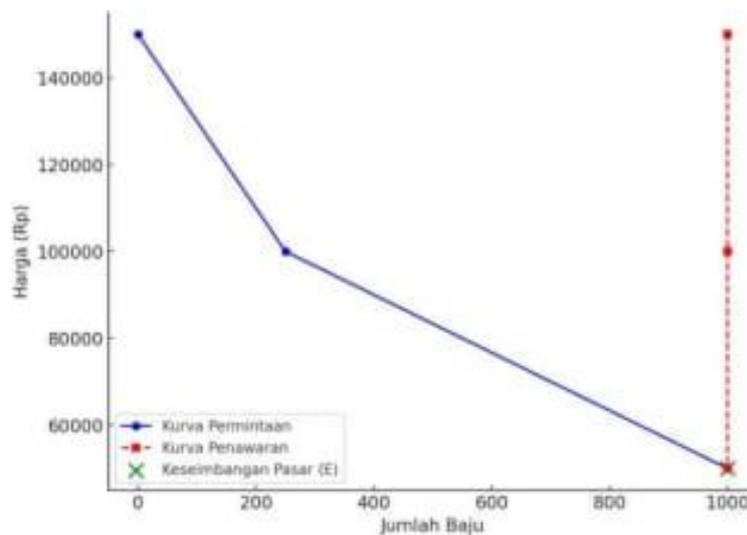
Gambar 2. Kurva Penawaran Baju Anak

Garis vertikal adalah garis yang menunjukkan jumlah barang yang diminta atau kuantitas. Sedangkan horizontal adalah garis yang menunjukkan harga barang. Garis penawaran ditarik dari bawah keatas karena semakin mahal harganya, semakin banyak juga penawarannya.

Keseimbangan Pasar

Permintaan dan penawaran dapat memengaruhi pergerakan harga di pasar. Harga akan cenderung bergerak menuju kondisi keseimbangan pasar, yaitu ketika harga yang diinginkan pembeli sebanding dengan harga yang diajukan oleh penjual, hasil dari interaksi permintaan dan penawaran. inilah yang membentuk titik keseimbangan pasar. Pada titik ini, pasar berada dalam keadaan stabil, tanpa kelebihan atau kekurangan barang. Titik keseimbangan pasar dapat ditemukan dengan menggunakan kurva permintaan dan kurva penawaran, di mana titik perpotongan antara kedua kurva tersebut menunjukkan harga dan jumlah barang pada kondisi keseimbangan. (A. Prasetyo, 2023).

Adapun contoh kasus ilustrasi terhadap kasus perubahan keseimbangan pasar seperti berikut: Sebuah toko A memproduksi sebanyak 1.000 baju dan menetapkan harga awal sebesar Rp150.000 per potong. Namun, pada harga tersebut tidak ada pembeli yang tertarik. Toko kemudian menurunkan harga menjadi Rp100.000 per potong, yang menghasilkan penjualan sebanyak 250 baju. Setelah itu, toko kembali menurunkan harga menjadi Rp50.000 per potong dan berhasil menjual seluruh 1.000 baju kepada pembeli.



Gambar 3. Kurva Keseimbangan Pasar

Harga keseimbangan dalam kasus ini adalah Rp50.000, karena pada harga tersebut jumlah barang yang ditawarkan sama dengan jumlah yang diminta (1.000 baju). Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah harga suatu barang, semakin tinggi permintaan konsumen, sesuai dengan hukum permintaan.

Teori Permintaan dan Penawaran Islam

Permintaan dalam ekonomi Islam memiliki kemiripan dengan ekonomi konvensional, namun terdapat batasan-batasan yang harus diperhatikan. Seorang Muslim dilarang bersikap berlebihan (*israf*) dan diharuskan mengutamakan kebaikan (*maslahah*) dalam konsumsi. Islam tidak menganjurkan adanya permintaan terhadap barang atau jasa yang bertujuan untuk kemegahan, kemewahan, atau pemborosan (*mubazir*). Oleh karena itu, Islam mengajarkan agar perilaku ekonomi manusia sejalan dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis. (F. Rahmita, S. Purwaningsih, W. Sari et al., 2023).

Prinsip keadilan dalam permintaan menurut Islam mencakup beberapa aspek penting. Pertama, produk yang dikonsumsi harus halal dan etis, karena hal ini sangat berpengaruh terhadap prinsip keadilan dalam konsumsi, terutama bagi konsumen Muslim yang berpegang pada standar syariah. Kedua, keadilan dalam informasi pasar, di mana transparansi dalam penyampaian informasi memungkinkan konsumen memiliki akses penuh terhadap informasi relevan, seperti asal-usul produk, proses produksinya, dan status sertifikasi halal. Ketiga, pembatasan terhadap praktik iktikar (*penimbunan*), yang bertujuan mencegah terjadinya ketidakadilan ekonomi akibat penguasaan persediaan barang oleh sekelompok pihak untuk menciptakan kelangkaan secara sengaja. (J. Islam, F. Putri, F. Latifah et al., 2025).

Teori penawaran dalam Islam memiliki kesamaan dengan ekonomi konvensional, tapi dibatasi dengan nilai-nilai Islam. Menurut Ibnu Taimiyah, pasar merupakan kekuatan penting yang mencerminkan ketersediaan barang. Ibnu Taimiyah berpandangan bahwa penawaran dapat berasal dari produksi lokal, sehingga berkaitan langsung dengan aktivitas para produsen atau penjual. Untuk mencapai kualitas penawaran yang baik, dibutuhkan keimanan dalam diri produsen. Semakin besar nilai kebaikan yang terkandung dalam barang yang diproduksi, maka produksi barang tersebut juga akan semakin meningkat. (M. Ummah, 2021)

Prinsip keadilan dalam penawaran menurut Islam mencakup beberapa aspek penting. Pertama, penawaran yang beretika dan adil, karena dengan prinsip ini konsumen merasa memperoleh produk yang sebanding dengan nilai yang mereka bayarkan. Kedua, penghindaran unsur *gharar* (*ketidakpastian*), yaitu ketidakjelasan atau ambiguitas dalam suatu kesepakatan yang dapat merugikan salah satu pihak. Ketiga, produksi yang berkelanjutan dan adil, di mana keadilan mencakup tanggung jawab produsen untuk memperhatikan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa proses produksi mereka memperhatikan aspek sosial, seperti memberikan upah yang layak, menciptakan

kondisi kerja yang aman, dan memperlakukan pekerja secara adil. (J. Islam, F. Putri, F. Latifah et al., 2025).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan mengenai teori permintaan, penawaran, dan keseimbangan pasar, dapat disimpulkan bahwa mekanisme pasar berjalan berdasarkan interaksi antara permintaan konsumen dan penawaran produsen. Ketika harga naik, permintaan cenderung menurun dan penawaran meningkat. Sebaliknya, jika harga turun, permintaan meningkat dan penawaran menurun. Hal ini mencerminkan hukum permintaan dan penawaran.

Keseimbangan pasar terjadi ketika jumlah permintaan barang sejajar dengan jumlah penawaran barang. Titik ini penting karena menjadi acuan harga yang stabil dan kuantitas yang efisien.

Sementara itu, dalam ekonomi Islam, konsep permintaan dan penawaran tetap relevan, namun dibatasi oleh prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, kejujuran, larangan berlebihan, serta tanggung jawab sosial. Islam menekankan pentingnya transaksi yang halal, adil, dan tidak merugikan pihak mana pun.

Dengan memahami kedua pendekatan ini yaitu dengan cara konvensional dan cara Islam kita bisa melihat bahwa kegiatan ekonomi tidak hanya soal keuntungan, tetapi juga harus memperhatikan nilai-nilai moral dan kemanusiaan.

DAFTAR REFERENSI

- Islam, J. E., Putri, F. W., Latifah, F. F., Faridatun, N., Gabriella, M., Hidayati, A. N., ... Rahmatullah, A. (2025). *Al-Sharf*. *Al-Sharf Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 34–45.
- Kasdi, A. (n.d.). *Permintaan dan penawaran dalam mempengaruhi pasar (Studi kasus di Pasar Bintoro Demak)*.
- Pokhrel, S. (2024). *Permintaan dan penawaran pada pasar tradisional perspektif ekonomi Islam (Studi kasus pada Pasar Tanjung Kabupaten Jember)*. *Αγαη*, 15(1), 37–48.
- Prasetyo, A. A. (2023). *Pengaruh fungsi permintaan dan penawaran terhadap keseimbangan pasar*. *RESWARA: Jurnal Riset Ilmu Teknik*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.62238/reswara;jurnalrisetilmuteknik.v1i1.17>
- Rahmita, F., Purwaningsih, S., Sari, W. G., Rawati, M., & Effendy, Y. (2023). *Teori permintaan (demand) dan substitusi efek dalam ekonomi Islam*. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi*, 2(1), 246–258. <https://doi.org/10.55606/jurrie.v2i1.1390>

- Ramadhani, S., Manullang, R. M. V., Karunia, T., & Br, A. (2025). Keseimbangan pasar monopoli dalam teori permintaan dan penawaran serta dampaknya terhadap kesejahteraan sosial. (Vol. 3).
- Saputro, C., & Ayuniyyah, Q. (2024). Permintaan dan penawaran dalam ekonomi mikro. *Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 4, 184–194. <https://doi.org/10.32832/djip-uika.v14i2.16867>
- Siregar, T. M., Naibaho, E., Ginting, S., Gilbert, S., Sormin, L., & Siregar, B. S. (2024). Pengaruh fungsi permintaan dan penawaran terhadap keseimbangan pasar. (Vol. 8), 222–232.
- Ummah, M. S. (2021). Teori keseimbangan umum dalam ekonomi Islam. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Venny, S., & Asriati, N. (2022). Permintaan dan penawaran dalam ekonomi mikro. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 7(1), 184–194. <https://doi.org/10.31932/jpe.v7i1.1583>
- Yusuf, M., Farida, N., Toro, M. L., Maulana, A., Cahyani, C. A., Safitri, W. N., ... Oktaria, R. (2023). Penerapan matematika pada ilmu ekonomi. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 2(1), 232–242.